

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang coba ditelisik dari sumber-sumber yang ada, kemudian dianalisis, maka boleh disimpulkan dengan singkat bahwa epistemologi ilmu pengetahuan Naquib Al-Attas, setidaknya pada zaman ini terbilang berbeda dibandingkan lainnya. Meski pada kenyataannya, sebagaimana sudah diurai dan dikonfirmasi melalui penelitian-penelitian yang sudah ada, bahwa epistemologi Naquib Al-Attas cukup radikal, Sehingga ia berhasil merasionalisasikan wahyu, juga serta meta memasukkan wahyu menjadi elemen penting dalam epistemologi ilmu pengetahuan atau bahkan wahyu menjadi epistemologi ilmu pengetahuan itu sendiri. Selain itu, ia juga menjelaskan mengenai wahyu dan ilmu pengetahuan itu sendiri secara kontras dengan pemikir abad ini.

Sebagaimana ia mendefinisikan wahyu sebagai sesuatu yang tertransmisikan oleh kehendak Allah SWT sekaligus wujud Allah SWT itu sendiri, dengan alat bahasa yang tidak diketahui oleh manusia, karena sifatnya yang khusus. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa wahyu harus dimaknai bahwa wahyu, dalam hal ini apa yang diturunkan pada Muhammad SAW adalah petanda tiada lagi wahyu setelahnya. Al-Qur'an menjadi alat konfirmasi bagi wahyu-wahyu sebelumnya dan menurutnya menjadi penjelas bahwa dengan sendirinya,

jika memahami wahyu demikian, ia tidak tercampur dengan budaya (etnik setempat).

Selanjutnya apa yang ia konsepsikan mengenai ilmu yang bermuara pada pembagian ilmu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. Tentu berpangkal pada pandangannya mengenai wahyu, atau yang dalam bahasanya disebut tanzil. Melihat keduanya, maka dalam epistemologi ilmu pengetahuan Naquib Al-Attas, bukan sekadar menjadi elemen di dalamnya, melainkan wahyu yang kemudian menghidupi konsepi epistemologi ilmu pengetahuan Naquib Al-Attas.

B. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat belajar banyak dari penelitian yang masih banyak kurangnya ini, termasuk menjelaskan maksud-maksud Naquib Al-Attas yang cukup kompleks ke dalam bahasa-bahasa yang mudah dicerna umum, termasuk istilah-istilah yang belum jamak diketahui, kendati pun tidak jangan sampai penjelasannya mendistorsi maksud Naquib Al-Attas yang seharusnya dijelaskan secara utuh.